TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7765

KONTRIBUSI WISATA PANTAI TIKU KECAMATAN TANJUNG MUTIARA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL

Contribution of Tiku Beach Tourism in Tanjung Mutiara District to the Local Community's Economy

Afdal Wahyudi Putra & Deded Chandra
Universitas Negeri Padang
afdalwahyudi2111@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 20, 2025	Oct 11, 2025	Oct 23, 2025	Oct 28, 2025

Abstract

This study aims to assess the contribution of Tiku Beach tourism in Tanjung Mutiara Subdistrict to the local economy and to identify the economic challenges faced by small-scale entrepreneurs in the area. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews with business owners, vendors, service providers, tourism workers, and local residents, supported by field observations. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Tiku Beach tourism significantly contributes to local economic improvement, particularly by creating business opportunities and increasing daily income levels—from an average of Rp50,000–Rp100,000 to Rp200,000–Rp250,000. However, local entrepreneurs face three main challenges: income fluctuations due to seasonality, competition among similar businesses, and predominantly traditional business management practices. The study concludes that Tiku Beach tourism plays a vital role in driving the local economy,

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

but sustaining its contribution requires strategic efforts in capacity building, managerial support, and strengthening the competitiveness of tourism-related enterprises.

Keywords: Economic Contribution; Coastal Tourism; Entrepreneurs; Economic Challenges; Tiku Beach

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi wisata Pantai Tiku di Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap perekonomian masyarakat lokal serta mengidentifikasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil di kawasan wisata tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada pelaku usaha, pedagang, penyedia jasa sewa, pekerja sektor wisata, dan masyarakat setempat, serta diperkuat dengan observasi lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Pantai Tiku memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi lokal, terutama melalui penciptaan peluang usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat dari rata-rata Rp50.000–Rp100.000 menjadi Rp200.000–Rp250.000 per hari. Meskipun demikian, pelaku usaha dihadapkan pada tiga tantangan utama: fluktuasi pendapatan yang bergantung pada musim, persaingan antarpelaku usaha sejenis, serta pengelolaan bisnis yang masih bersifat tradisional. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pariwisata Pantai Tiku berperan penting sebagai penggerak ekonomi masyarakat lokal, namun keberlanjutan kontribusinya memerlukan strategi peningkatan kapasitas usaha, pendampingan manajerial, dan penguatan daya saing pelaku usaha di sektor pariwisata.

Kata Kunci: Kontribusi Ekonomi; Pariwisata Pantai; Pelaku Usaha; Tantangan Ekonomi; Pantai Tiku.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman baik dari wisata maupun budaya setiap daerahnya. Indonesia terdiri dari negara kepulauan luas yang membentang dari Sabang sampai Merauke dengan berbagai macam karakteristik fisik lingkungan yang unik untuk tiap daerahnya yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata seperti keindahan alam dan budaya masyarakat yang sangat berpotensi untuk pengembangan daerah wisata.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan dan keindahan serta nilai-nilai yang mengandung kekayaan sumber daya alam, keanekaragaman budaya dan hasil dari buatan manusia yang menjadi sarana pendorong tujuan kunjungan wisata. Beberapa tahun belakangan hingga sekarang pemerintah telah berupaya mengembangkan potensi-potensi guna untuk meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan.

Pariwisata bisa didefinisikan sebagai tindakan individu, yang dikenal sebagai wisatawan, yang melakukan perjalanan ke tujuan yang berbeda dari lingkungan tempat tinggal mereka biasanya. Perjalanan ini dilakukan untuk jangka waktu sementara, dengan tujuan mencari kesenangan dan kenikmatan daripada mencari nafkah. Wisatawan sering mengikuti berbagai bentuk hiburan untuk menghilangkan kepenatan dan mendapatkan pengalaman perjalanan yang unik. Selain itu, mereka bisa memanfaatkan layanan perhotelan yang disediakan (Inskeep, 1991) (Satria Permana et al., 2019).

Memasuki era globalisasi dan teknologi peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh persaingan dunia pariwisata yang sangat ketat. Kita semua tahu bahwa belakangan ini berbagai macam krisis melanda Negara Indonesia, khususnya krisis ekonomi yang tak kunjung selesai, namun semua itu tak mengurangi minat masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata. Keadaan inilah yang mendorong pelaku wisata untuk menyediakan sarana dan prasarana yang vital dalam dunia pariwisata. Sarana dan prasarana itu diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan disuatu objek wisata maka akan membuat wsiatawan semakin betah dan nyaman menikmati objek wisata tersebut. Wilayah Indonesia yang dilewati oleh garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim tropis yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terkenal di dunia

Sumatera Barat sebagai salah satu destinasi pariwisata di Indonesia, menawarkan beragam daya tarik wisata, baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang sangat mengagumkan. Salah satu kegiatan wisata di Sumatera Barat adalah wisata bahari dan pesisir (pantai). Pemanfaatan sumber daya alam di pesisir pantai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pemanfaatan sumber daya alam di kawasan pesisir pantai antara lain digunakan sebagai tempat wisata, tambak, pemukiman, perikanan, pelabuhan, sarana transportasi dan berbagai manfaat yang lainnya (Syarif, 2021).

Sumatera Barat memiliki potensi wisata yang luar biasa, baik dari segi keindahan alam maupun kekayaan budayanya. Penduduk di daerah ini dikenal dengan keramahan serta nilai-nilai budaya ketimuran yang kental, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi sektor pariwisata. Provinsi ini termasuk dalam 10 destinasi utama wisatawan di Indonesia. Terletak

di bagian barat tengah Pulau Sumatera, wilayah Sumatera Barat terdiri dari dataran rendah di pesisir barat serta dataran tinggi vulkanik yang terbentuk oleh Pegunungan Bukit Barisan yang membentang dari barat laut ke tenggara. Keanekaragaman alamnya menjadikan daerah ini sebagai destinasi ideal bagi para petualang yang ingin menjelajahi alam liar, pulau-pulau eksotis, pantai yang indah, serta hutan hujan tropis. Dengan kekayaan biodiversitas dan lanskap alam yang menakjubkan, Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi dengan potensi wisata yang sangat beragam di Indonesia.

Kabupaten Agam memiliki luas total mencapai 2.226,27 Km² yang menaungi 16 Kecamatan di dalamnya. Kabupaten Agam terletak pada kawasan yang sangat strategis, dimana dilalui jalur Lintas Tengah Sumatera dan Jalur Lintas Barat Sumatera dan dilalui oleh Fider Road yang menghubungkan Lintas Barat, Lintas Tengah dan Lintas Timur Sumatera yang berimplikasi pada perlunya mendorong daya saing perekonomian, pentingnya memanfatkan keuntungan geografis.

Kabupaten Agam memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), Kabupaten Agam mengintegrasikan berbagai elemen pariwisata untuk meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata utama. Di antara lokasi-lokasi pariwisata yang menonjol di Kabupaten Agam, kawasan Wisata Bahari Pasia Tiku dan Bandar Mutiara, lalu Muaro Mati di Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan salah satu daya tarik utamanya. Pemerintah Kabupaten Agam mengupaya pengembangan dan promosi pariwisata Pantai Tiku untuk menarik lebih banyak wisatawan serta memberikan manfaat ekonomi, salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan infrastruktur dan fasilitas pendukung.

Wisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat di berbagai daerah. Di Indonesia, ada banyak destinasi wisata, salah satunya adalah Pantai Tiku yang terletak di Kecamatan Tanjung Mutiara, Sumatera Barat. Pantai ini dikenal dengan keindahan alamnya, serta berbagai kegiatan wisata yang bisa dinikmati oleh pengunjung, mulai dari bermain air, berburu foto, hingga menikmati kuliner khas daerah.(A Iswanto.,2023).

Sebagai pendukung Kawasan Wisata Pantai Tiku, Pemerintah Kabupaten Agam membangun Masjid Sirah yang di desain menarik dan berada di lokasi strategis yang berdekatan dengan Destinasi Wisata Muaro Mati. Masjid Sirah dibangun guna menarik banyak wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan spiritualitas. Masjid Sirah

diresmikan pada tanggal 8 Maret 2024 yang langsung diresmikan oleh Bupati Agam Dr.H Andri Warman, MM

Kehadiran wisata Pantai Tiku tidak hanya menarik perhatian wisatawan dari luar daerah, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Dengan berkembangnya sektor pariwisata, diharapkan adanya peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat pendapatan masyarakat berhubungan erat dengan kesejahteraan mereka sehari-hari. Para pelaku usaha seperti penjual makanan, penginapan, dan penyedia jasa wisata lainnya mendapatkan peluang baru untuk meningkatkan pendapatan, yang berdampak pada perbaikan kualitas hidup mereka.

Namun, di balik potensi besar tersebut, ada tantangan yang harus dihadapi. Seperti fluktasi pendapatan (musiman), persaingan usaha yang ketat dan homogeny, serta keterbatasan manajemen usaha bisa menjadi masalah yang mengancam kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi lebih jauh tentang kontribusi wisata Pantai Tiku terhadap perekonomian masyarakat lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kontribusi wisata Pantai Tiku terhadap perekonomian masyarakat lokal serta tantangan yang dihadapi pelaku usaha kecil di kawasan tersebut. Lokasi penelitian berada di Nagari Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, dan dilaksanakan pada bulan April 2025. Informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pelaku usaha yang aktif menjalankan kegiatan ekonomi di sekitar kawasan wisata, seperti pedagang, penyedia jasa sewa, dan pekerja sektor wisata.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha serta observasi lapangan terhadap aktivitas ekonomi di kawasan wisata Pantai Tiku, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, artikel, dan sumber daring yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk memperkuat hasil temuan lapangan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan

mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran wisata Pantai Tiku dalam menggerakkan ekonomi lokal sekaligus mengidentifikasi hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai keberlanjutan ekonomi masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini

Lolyana (2023) menyebutkan suatu kegiatan penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan objek wisata dapat memberikan setidaknya ada 5 butir dampak positif : sebagai penyumbang devisa Negara, menyebarkan pembangunan, menciptakan lapangan kerja, memacu pertumbuhan ekonomi melalui dampak penggandaan, mendorong semakin meningkatnya pendidikan dan keterampilan penduduk.

Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan pasal 5 menyatakan bahwa pembangunan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata pada suatu wilayah.

1. Kontribusi Objek Wisata Pantai Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

Kontribusi objek wisata Pantai Tiku terus mengalami kemajuan dan juga pembaharuan. Kemajuan dibuktikan dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke Pantai Tiku. (Sahabuddin,2022) Kontribusi wisata merupakan salah satu upaya pengelolaan objek wisata dengan tujuan untuk memberikan manfaat terhadap masyarakatnya. Masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak dari kontribusi wisata melalui munculnya kesempatan kerja serta meningkatnya pendapatan yang diterima bagi masyarakat sekitar objek wisata.

Kontribusi objek wisata pantai terhadap ekonomi masyarakat adalah keseluruhan dampak ekonomi positif, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, yang timbul dari aktivitas pariwisata di suatu kawasan pantai dan dirasakan oleh penduduk setempat. Kontribusi ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup penciptaan peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, serta rangsangan terhadap sektor ekonomi lainnya di tingkat lokal (Asrida,2020).Kontribusi wisata memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan ekonomi para pelaku usaha yang ada di Pantai Tiku. Dampak positif dari kontribusi objek wisata yang dilakukan diproleh beberapa kesimpulan yaitu;

Pertama,kesempatan kerja, kontribusi suatu pariwisata memberi kesempatan kerja bagi masyarakat penduduk di daerah Pantai Tiku. Kontribusi pariwisata mendorong masyarakat untuk berwirausaha adanya suatu objek wisata dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berdagang atau berjualan makanan di sekitar objek wisata, membuka usaha sewa wahana permainan, parkir dan juga toko kelontong yang menjual barang-barang yang diperlukan oleh wisatawan yang berkunjung ke suatu wisata.

Kedua, kontribusi suatu pariwisata juga menyerap tenaga kerja yang awalnya dapat beberapa orang mulai bertambah setelah dilakukannya pengelolaan. Selain itu, sarana dan juga prasarana di objek wisata Pantai Tiku semakin berkembang dengan baik seperti adanya tempat berganti pakaian, masjid untuk beribadah dan juga akses untuk menuju ke objek wisata semakin mudah di jangkau dengan angkutan-angkutan umum dan diperlukannya jalan menuju ke wisata menjadi lebih baik dan membuat pengunjung menjadi betah untuk berkunjung dan berefek baik bagi masyarakat yang membuka usaha di objek wisata Pantai Tiku.

Ketiga, pendapatan, pariwisata juga memberikan dampak terhadap pendapatan para pelaku usaha yang berada di suatu objek wisata, terutama pada masyarakat lokal yang bekerja sebagai penjual makanan minuman, penyedia jasa kapal dan penyewa jasa permainan anak. Menurut (Saputra, 2020) pariwisata menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Interaksi langsung antara wisatawan dengan penyedia jasa lokal, seperti pedagang, pemilik homestay, dan pemandu wisata, menghasilkan aliran pendapatan langsung yang secara signifikan meningkatkan taraf hidup mereka. Semakin berkembang suatu destinasi, semakin besar pula ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap sektor pariwisata.

Dengan dikembangkannya suatu wisata tentunya memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diproleh yaitu sebelum dilakukan pengelolaan objek wisata oleh masyarakat setempat, kisaran pendapatan pelaku usaha berkisar Rp 50.000 Rp100.000/hari. Namun, setelah adanya pengelolaan objek wisata kisaran pendapatan yang diproleh pelaku usaha berkisar antara Rp 200.000-250.000/harinya. Dengan meningkatnya pendapatan membuat masyarakatnya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut merupakan tabel data dari hasil wawancara yang telah dilakukan :

Tabel 3 Data Hasil Wawancara

No	Jenis Usaha	Pendapatan Sebelum Pengelolaan (Rp/hari)	Pendapatan Sesudah Pengelolaan (Rp/hari)	Keterangan
1	Penjual makanan/minuman	75.000	250.000	Terjadi peningkatan setelah banyak wisatawan berkunjung ke Pantai Tiku.
2	Penyedia jasa sewa kapal	100.000	500.000	Pendapatan meningkat saat musim libur dan akhir pekan.
3	Nelayan	100.000	200.000	Wisatawan ikut membeli ikan hasil tangkapan nelayan secara langsung.
4	Pedagang pakaian/souvenir	80.000	150.000	Peningkatan penjualan saat libur lebaran dan musim wisata.

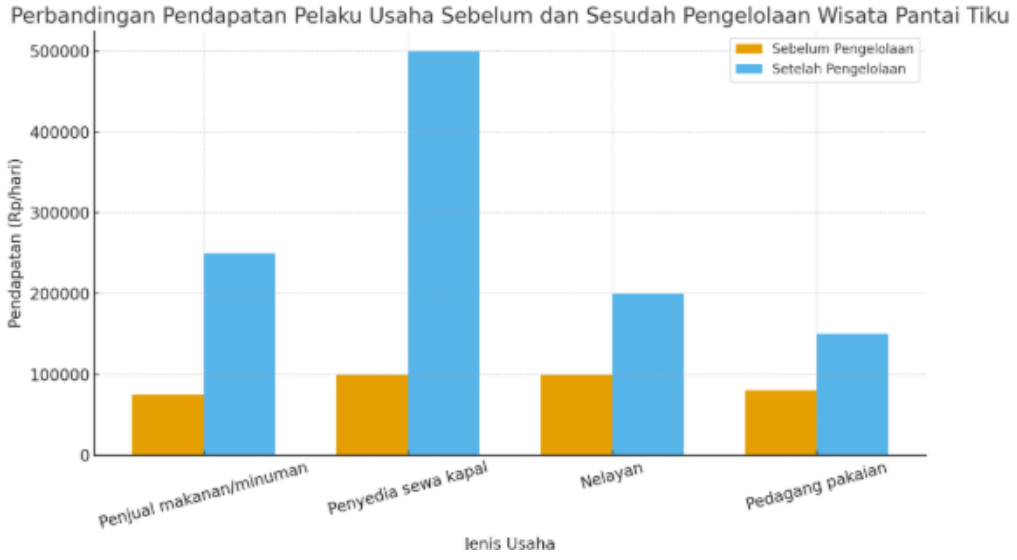

Gambar 6. Grafik Tabel Wawancara di Pantai Tiku

Sumber : Dokumentasi peneliti 2025

2. Tantangan Ekonomi yang di hadapi oleh pelaku usaha Objek wisata Pantai Tiku

Analisis mendalam terhadap tantangan ekonomi yang dihadapi pelaku usaha di Pantai Tiku mengungkapkan adanya tiga masalah yang saling terkait. Pertama, para pelaku usaha terjebak dalam fluktuasi pendapatan, akibat sifat pariwisata yang musiman. Temuan ini, yang didukung oleh pernyataan informan baik dari sektor jasa (sewa kapal) maupun perdagangan

(penjual baju), menunjukkan adanya ketidakpastian arus kas yang signifikan, di mana pendapatan hanya melonjak pada hari libur. Kedua, iklim usaha diwarnai oleh persaingan yang ketat dan homogen. Rendahnya hambatan masuk dan kurangnya inovasi produk, terutama pada usaha makanan dan minuman, memicu "perang harga" yang menekan keuntungan. Sebagaimana dituturkan oleh informan, strategi menurunkan harga terpaksa dilakukan hanya untuk menarik pembeli, yang pada akhirnya menghambat kemampuan usaha untuk berkembang dan berinovasi. Ketiga, tantangan yang dihadapi selanjutnya adalah keterbatasan dalam manajemen usaha. Mayoritas pelaku usaha masih mengandalkan modal pribadi dan sulit mengakses permodalan formal, serta menjalankan bisnis secara tradisional tanpa pencatatan keuangan, strategi pemasaran, dan inovasi produk yang memadai. Kombinasi dari pendapatan yang tidak stabil, persaingan ketat, dan manajemen yang terbatas ini menciptakan sebuah siklus yang membuat usaha lokal cenderung stagnan dan sulit mencapai bisnis berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Pantai Tiku memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kontribusi langsung terlihat dari terciptanya berbagai peluang usaha seperti pedagang makanan dan minuman, penyedia wahana permainan, serta toko kelontong. Sementara itu, kontribusi tidak langsung tercermin dari adanya diversifikasi mata pencaharian masyarakat yang menimbulkan efek berantai positif terhadap ekonomi setempat. Peningkatan ekonomi masyarakat juga terlihat dari kenaikan pendapatan harian pelaku usaha dari rata-rata Rp100.000–Rp150.000 menjadi Rp200.000–Rp250.000 per hari. Namun demikian, pelaku usaha kecil di kawasan Pantai Tiku masih menghadapi beberapa tantangan utama, yaitu pendapatan yang fluktuatif karena bergantung pada musim liburan, persaingan usaha sejenis yang ketat, serta pengelolaan bisnis yang masih tradisional tanpa pencatatan keuangan dan inovasi produk yang memadai. Dengan demikian, diperlukan dukungan dan pembinaan berkelanjutan agar pelaku usaha lokal dapat mengembangkan usahanya secara lebih produktif dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, H., Nailufar, F. D., & Mujiburrohman, M. A. (2022). Dampak pengembangan desa wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat. *Journal of Public Power*, 6(2), 76–84.

Asrida, A., Hasyim, H., & Saleh, S. (2020). Analisis dampak pengembangan pariwisata bahari terhadap perekonomian masyarakat pesisir di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 107–119.

Ferdian, K. J., Dm, I. A. I., & Tondo, S. (2020). Dampak ekowisata bahari dalam perspektif kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan pesisir. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 3(1).

Hasan, H. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan desa wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.

Ismayanti. (2010). Jenis pariwisata. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(2), 138–144.

Iswanto, A. (2023). *Strategi pengembangan ekowisata di Pantai Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Sumatera Barat* (Tesis, Universitas Jambi).

Lolyana, L. A. P., & Wahed, M. (2023). Analisis peran sektor pariwisata terhadap peningkatan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(4), 1635–1644.

Makwa, H. (2019). Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 5(2), 108–125.

Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1–17.

Permana, E. S., Triyatno, T., & Nofrizal, A. Y. (2019). Pemanfaatan network analysis dalam mengidentifikasi objek wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sains Informasi Geografi (J SIG)*, 2(1), 30–39.

Pratama, R. A., & Suryantoro, A. (2022). Kontribusi sektor pariwisata Pantai Soge terhadap perekonomian masyarakat lokal. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 5(2), 165–177.

Prices, A. P., Yossyafra, Y., & Purnawan, P. (2023). Studi analisis dampak lalu lintas dari pengembangan kawasan Pantai Tiku Kabupaten Agam. *Cived*, 10(1), 13–24.

Raihan, A., & Oktavianus, F. (2023). Dampak pengembangan wisata pantai terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir. *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 147–152.

Sahabuddin, A., & Ansar, A. (2022). Peranan objek wisata pantai dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Journal of Public Administration and Government*, 4(2), 154–162.

Saputra, K. A., & Adnyana, I. M. D. M. (2020). Dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat lokal di Desa Munduk. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(7), 2451–2479.

Sudiarta, I. M., Suharsono, N., Tripalupi, L. E., & Irwansyah, M. R. (2021). Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. *Business and Accounting Education Journal*, 2(1), 22–31.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Wibowo, T. A., Kaskoyo, H., & Damai, A. A. (2019). Pengembangan wisata Pantai Mutun terhadap dampak fisik, sosial, dan ekonomi masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(1), 83–90.

Zulfan, I., Idham, & Amri, K. (2021). Analisis dampak pengembangan objek wisata Pantai Mutiara terhadap perekonomian masyarakat Gampong Ie Meulee Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(1), 28–36.